

PENGARUH PENGANGGURAN, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU UTARA

THE EFFECT OF UNEMPLOYMENT, GOVERMENT SPENDING, AND POPULATION ON ECONOMIC GROWTH IN NORTH LUWU UTARA

Universitas Muhammadiyah Palopo
1)Aisyah, 2)Sry Wahyuni Mustafa, 3)Hadrah
E-mail: *aisyahramus16@gmail.com*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil menggunakan kepustakaan di BPS Kabupaten Luwu Utara dan BPKAD Kabupaten Luwu Utara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to determine find out whether unemployment, goverment spending, and population have an effect on economic growth in North Luwu Utara. This study uses secondary data taken using the literature at the North Luwu Utara BPS and North Luwu Utara BPKAD. Data analysis in researches this study uses multiple regression analysis, in which the results of this study indicate that unemployment has no significant effect on economic growth, goverment spending has no significant effect on economic growth, and population has a significant effect on economic growth. This is evidenced by the result of the t test conduced in ths study. Keywords: Unemployment, Goverment Spending. Population, and Economic Growth

PENDAHULUAN

Kesejahteraan rakyat ditandai oleh

peningkatan pendapatan masyarakat,
berkurangnya pengangguran

sehingga tingkat kemiskinan mengalami penurunan dan tidak terjadinya kesenjangan sosial. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut dibutuhkan pembangunan ekonomi yang terus meningkat dan berada pada posisi stabil setiap tahunnya. Kehadiran pembangunan ekonomi menjadi titik terang bagi keberlangsungan kesejahteraan rakyat dan negara. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala daerah. Ada 3 (tiga) komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang disebabkan karena kenaikan barang dan jasa yang telah diproduksi oleh masyarakat. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat bagaimana kinerja perekonomian baik dalam skala nasional maupun daerah.

Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia selama 15 tahun terakhir terhitung mulai tahun 2005 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Ini terlihat di tahun 2005 PDB sebesar 5,90 persen, tahun 2010 sebesar 6,1 persen hingga di tahun 2019 PDB hanya sebesar 5,02. Selama 15 tahun terakhir menggambarkan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk.

Menurut data BPS Luwu Utara, selama periode tahun 2015-2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara mengalami pertumbuhan sebesar 6,67 persen (2015); 7,49 persen (2016); 7,60 persen (2017); 8,39 persen (2018); dan 7,11 persen (2019). Perekonomian Kabupaten Luwu Utara tahun 2015-2019 tetap tumbuh di atas 5 persen di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung melemah. Kendati pun demikian, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara tahun 2019 melambat, yakni dari 8,39 persen tahun 2018 menjadi 7,11 persen tahun 2019 dan berada di peringkat 9 dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Seiring dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara jumlah penduduk setiap tahunnya juga mengalami peningkatan selama periode tahun 2015-2019. Jumlah

penduduk di tahun 2015 sebesar 302.687 jiwa hingga di tahun 2019 sebesar 312.880 jiwa. Akan tetapi, pemandangan berbeda pada pertumbuhan ekonomi yang melambat dari 8,39 persen tahun 2018 menjadi 7,11 persen tahun 2019 sedangkan pertumbuhan penduduk tetap meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Utara cenderung mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Dibandingkan dengan daerah lain di Sulawesi Selatan, persentase penduduk miskin Kabupaten Luwu Utara menempati peringkat 3 tertinggi dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam definisi yang lain, dijelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa produksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut Kuznet (Jhingan, 2001) pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan jangka panjang dalam kemampuan

suatu negara untuk mengadakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada para penduduknya. Kemampuan ini lahir sesuai dengan adanya kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja bagi yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhannya disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung tumbuh secara deret ukur sehingga melampaui pertumbuhan makanan yang cenderung tumbuh secara deret hitung. Dari uraian tersebut, Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam kemiskinan kelaparan.

Pengeluaran Pemerintah

Pendapatan Nasional dirumuskan sebagai $Y = C + I + G + X - M$ yang kemudian dijadikan sebagai acuan utama kaum Keynesian dalam menjelaskan teori yang mengaitkan peran pemerintah di dalam perekonomian. Berdasar pada acuan tersebut, terlihat bahwa kenaikan (penurunan) pengeluaran pemerintah akan berefek pada menaikkan (menurunkan) pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah dalam hal ini adalah salah satu dari unsur permintaan agregat. Formula $Y = C + I + G + X - M$ dikenal sebagai identitas dari pendapatan nasional karena perhitungan pendapatan nasional yang diterapkan dilakukan dengan pendekatan pengeluaran. Y pada formula di atas mewakili pendapatan nasional sekaligus dapat berupa penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel yang berada pada sisi kanan formula tersebut disebut sebagai permintaan agregat. G merupakan variabel yang melambangkan pengeluaran pemerintah. Maka jika ingin melihat kontribusi pengeluaran pemerintah dalam menguatkan pendapatan nasional maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai G terhadap nilai Y dengan melakukan pengamatan dari waktu ke waktu (Dumairy, 1996).

Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistika (2014) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penjabaran dari pembahasan mengenai

kependudukan ini mencakup jumlah, umur, struktur, persebaran, mobilitas, dan kualitas serta ketahanannya yang berkaitan dengan sektor politik, sosial, budaya, dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari obyek penelitian, yaitu data pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pengangguran, dan jumlah penduduk yang berasal dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara, kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Luwu Utara, dan data-data jurnal, buku, internet atau melalui dokumentasi bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Masamba Kabupaten Luwu Utara. penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal yaitu lebih kurang 2 bulan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan data tentang pengangguran, pengeluaran

pemerintah, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara tahun 2005-2019.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data pengangguran, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Data yang digunakan mulai tahun 2005-2019.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dapat dilakukan baik secara *library reseach* maupun *internet reseach*. Teknik ini dilakukan untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang akan diteliti dengan maksud pelaksanaan untuk memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai tujuan pustaka yang dapat mendukung data-data yang diperoleh dari obyek penelitian.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lian antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung antara peneliti dengan para informan.

Metode Analisis Data

Regresi Linear berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Algifari

(2000), regresi linear berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependent dan lebih dari satu variabel independent.

Teknis Analisis Data

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan menunjukkan besarnya perubahan yang tersaji diakibatkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur presentase besarnya keterkaitan antara variabel-variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Koefisien ini nilainya antara 0 – 1. Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 dan variabel bebas yang lebih dari satu variabel maka menggunakan adjusted (R^2).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat melalui suatu persamaan regresi linear berganda.

Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-191.437	15.491
	Pengangguran	-.001	.019
	Pengeluaran Pemerintah	-.008	.160
	Jumlah Penduduk	16.452	1.453

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS.2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -191.437 - 0.001X_1 - 0.008X_2 + 16.452X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat di atas dapat diketahui hal-hal berikut:

- Nilai konstanta sebesar -191.437 dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas dianggap konstan (Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk = 0), maka PDRB akan turun sebesar -191.437 persen.
- Koefisien regresi Pengangguran (X1) sebesar -0.001 menggambarkan bahwa apabila variabel Pengangguran (X1) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka PDRB di Kabupaten Luwu Utara berkurang sebesar 0.001 persen.

- Koefisien regresi Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar -0.008 menggambarkan bahwa apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka PDRB di Kabupaten Luwu Utara berkurang sebesar 0.008 persen.
- Koefisien regresi Jumlah Penduduk (X3) sebesar 16.452 menggambarkan bahwa apabila variabel Jumlah Penduduk (X3) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka PDRB di Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 16.452 persen.

Analisis Koefisien determinasi (R²)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

Tabel 4.6 Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.983 ^a	.967	.957	.15031
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah

Sumber: Output SPSS.2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.983 atau 98.3 %. Hal ini berarti hubungan atau korelasi antara pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap PDRB dapat dikatakan sangat baik karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5. Koefisien *adjusted R square* adalah

sebesar 0.957 atau 95.7 %. Maka variabel dependen yaitu PDRB (Y) dipengaruhi oleh variabel pengangguran (X1), pengeluaran pemerintah (X2), dan jumlah penduduk (X3) dengan nilai sebesar 95.7 %. Sedangkan sisanya sebesar 100 % - 95.7 % = 4.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel

independen secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependen..

Tabel 4.7 Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	15.491		-	.000
Pengangguran	191.437	.019	-.003	12.358	.960
Pengeluaran Pemerintah	-.001	.160	-.005	-.052	.960
Jumlah Penduduk	-.008	1.453	.985	11.322	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS.2020

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05.

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 atau nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel independen tersebut berpengaruh pada variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 atau nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Cara menghitung derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu:

$$df = n - k - 1$$

$$df = 15 - 3 - 1$$

$$df = 11$$

Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh t tabel sebesar 2,20099

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama menunjukkan variabel Pengangguran (X1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.960. Hal ini mengindikasikan bahwa H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengangguran (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) karena tingkat signifikansi variabel pengangguran lebih besar dari 0.05. Hal ini diperkuat dari hasil perbandingan t hitung dan t tabel, yang mana t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.52 < 2.20099$)
2. Hipotesis kedua menunjukkan variabel Pengeluaran Pemerintah

(X2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.960. Hal ini mengindikasikan bahwa H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) karena tingkat signifikansi variabel pengeluaran pemerintah lebih besar dari 0.05. Hal ini diperkuat dari hasil perbandingan t hitung dan t tabel, yang mana t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.52 < 2.20099$)

3. Hipotesis ketiga menunjukkan variabel Jumlah Penduduk (X3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X3) berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) karena tingkat signifikansi variabel jumlah penduduk lebih kecil dari 0.05. Hal ini diperkuat dari hasil perbandingan t hitung dan t tabel, yang mana t hitung lebih besar dari t tabel ($11.322 < 2.20099$).

Pembahasan

Pengaruh Pengangguran (X1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Kabupaten Luwu Utara

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah ditemukan adanya bukti bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini berarti semakin tinggi pengangguran maka PDRB akan menurun. Pengangguran tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketika pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengalami pertumbuhan dengan laju positif dan terjadi secara terus menerus, maka artinya bahwa masyarakat mengalami peningkatan pendapatan yang bisa dipicu oleh banyaknya lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan laju nilai pengangguran berkurang. Yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat dapat menjadi faktor pengurang pengangguran. Sebaliknya, jika pengangguran bertambah maka akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB (Y). Hal ini berarti semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka PDRB akan menurun.

Pengaruh Jumlah Penduduk (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y). Hal ini berarti penambahan jumlah penduduk maka PDRB akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Luwu Utara.
2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Luwu Utara.
3. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Luwu Utara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan data-data yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran di Kabupaten Luwu Utara. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Luwu Utara diharapkan bangkit kembali setelah banjir bandang yang terjadi Senin, 13 Juli 2020 lalu dan memperbaiki sarana dan prasarana serta merata. Kabupaten Luwu Utara kaya akan sumber daya alam diharapkan dikelola dengan sebaik mungkin sehingga terjadi pemerataan pendapatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti masalah yang

sama diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada variabel-variabel dalam penelitian ini dan dengan skala yang lebih luas.

Daftar Rujukan

- Afiat, M. Nur. 2015. Jurnal Ekonomi Pembangunan FE-Unhalu: *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara* 16: 20-26.
- Agustina, Eka., Mohd. N. Syechalad, dan A.Hamzah. 2018. *Pengaruh Jumlah Penduduk, tingkat Pengangguran dan Tingkat pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh* 4 (2): 265-283.
- Alfiyanto, D. F. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2012. Surakarta.
- Andriani, Devi, Nurmauliza. 2018. Jurnal Ekonomi Regional Unimal: *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016* 1 (1): 8-14.
- Anggraeni, Merlin. 2017. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 1970-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Edisi keempat. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Baeti, Nur. 2013. *Economics Development Analysis Journal: Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011* 2 (3): 85-98.
- Christiawan Eka Arianto, Sonny Sumarsono, M. Adenan, 2015. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember*.
- Dumairy.1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Falahinur, I. Fuady. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi kasus di kabupaten Kulonprogo tahun 1987-2016). Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hidayah, E. Nur. 2016. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga kerja dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Karomah, U. 2017. Pertumbuhan ekonomi Dipengaruhi Pengeluaran Pemerintah dan Dana Alokasi Umum (studi pada pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dan Banten).
- Rahayu, K. Indra, Michael, dan S. Amalia, 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi serta Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada provinsi Kalimantan Timur)* 13 (1): 29-49.
- Rahmatullah, 2015. *Pengaruh Penduduk Umur Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* 6 (2): 68-87.
- Rochaida, E. 2016. *Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur* 18 (1): 14-24.
- Safitri, I. Aliasuddin. 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Pengaruh Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi* 1 (1): 56-65.
- Septiani, A., Mawardi, dan M. A. K. Rizki. 2016. *I-Economic: Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* 2 (1): 50-65.
- Silvia, E. Desnim, dkk. 2013. *Jurnal Kajian Ekonomi: Analisis Pertumbuhan ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia* 1 (2): 224.
- Sunusi, D. K., A. Kumenaung, dan D. Rotinsulu. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010* 14 (2): 120-137.
- Zam, K. Z. 2016. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Angkatan Kerja, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Solo Raya Periode 2000-2014. Skripsi. Ekonomi Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*